



Analisis Keterbukaan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ikbar Allam Kharazi^{1*}, Ida Nuraini²

ikbarallam13@gmail.com^{1*}, nurainiida@yahoo.com²

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan

²Program Studi Perbankan dan Keuangan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

Received: 07 01 2024. Revised: 29 01 2024. Accepted: 15 02 2024.

Abstract : The development success achieved by Indonesia to date cannot be separated from the existence of development plans that have been established and cooperation with other countries. The parameters for success can be seen from the value of gross domestic product (GDP), which continues to increase every year. The aim of this research is to determine the influence of foreign investment, government spending and foreign debt on economic growth in Indonesia in 2000-2022. This type of research is quantitative using secondary data which is time series sourced from the Indonesian Central Statistics Agency, the International Monetary Fund (IMF) and the World Bank. The analytical instrument used is multiple linear regression. The results of this research show that government spending has a significant impact on economic growth, while foreign investment and foreign debt do not have a significant impact on Indonesia's economic growth in 2000-2022.

Keywords : Foreign Investment, Government Expenditure, Foreign Debt, GDP.

Abstrak : Kesuksesan pembangunan yang dicapai Indonesia hingga kini tidak terlepas dari adanya rencana pembangunan yang telah ditetapkan dan adanya kerjasama dengan negara lain. Parameter kesuksesan itu tampak dari nilai produk domestik bruto (PDB) dimana terus meningkat tiap tahunnya. Tujuan riset ini untuk mengetahui pengaruh investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2022. Jenis riset ialah kuantitatif dengan memakai data sekunder dimana bersifat *time series* bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank*. Instrumen analisis yang dipakai ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika pengeluaran pemerintah berdampak secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi, sementara itu investasi asing serta hutang luar negeri tidak berdampak secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2022.

Kata Kunci : Investasi asing, Pengeluaran pemerintah, Hutang luar negeri, PDB.

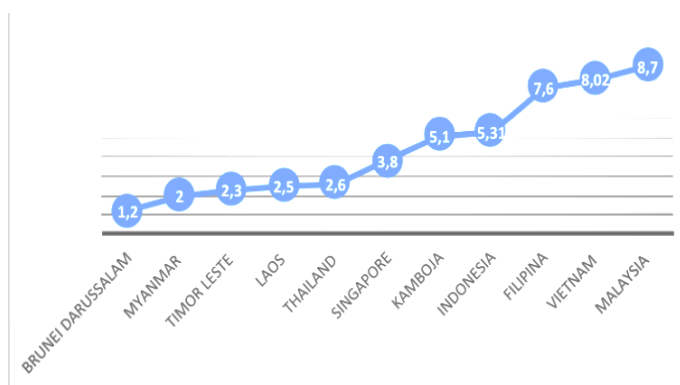
PENDAHULUAN

Kesuksesan pembangunan yang dicapai Indonesia hingga kini tidak terlepas dari adanya rencana pembangunan yang telah ditetapkan dan adanya kerjasama dengan negara lain. Parameter kesuksesan itu tampak dari nilai produk domestik bruto (PDB) dimana terus meningkat tiap tahunnya. Adanya peningkatan dalam PDB mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, peningkatan dilakukan salah satunya dengan membuka investasi asing, dengan hutang ke luar negeri dan pengeluaran pemerintah yang terencana dengan baik. Keterbukaan ekonomi dengan negara lain diharapkan mampu membawa efek pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Negara yang terlibat dalam relasi ekonomi dengan negara lain sering dikatakan negara dengan ekonomi terbuka. Negara dengan ekonomi terbuka ialah negara dimana terlibat dalam perdagangan barang dan jasa lintas batas serta terlibat dalam peminjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal global Mankiw, (2016). Keterbukaan ekonomi memberikan peluang bagi tiap negara guna menanamkan investasi pada negara lain, mendapatkan pinjaman dari negara lain baik berupa finansial, jasa, ataupun barang, kerja sama perdagangan berupa ekspor barang yang didukung oleh sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang diproduksi lebih efisien di luar negeri, ataupun faktor keterbukaan ekonomi lainnya.

Keterbukaan ekonomi pada umumnya dimanfaatkan berbagai negara guna melaksanakan hutang. hutang luar negeri dapat dianggap selaku salah satu jenis penghasilan. Bagaimanapun, usaha guna mengatasi cadangan devisa, investasi bisnis, serta neraca pembayaran bisa dipakai guna mendukung negara berkembang mencapai kesetaraan. Kondisi mata uang yang bergejolak di negara-negara berkembang mendorong pemerintah guna memakai hutang luar negeri selaku sumber pembiayaan (Hermawandi, 2019). Selain keterbukaan ekonomi, salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pengeluaran pemerintah. Peran belanja pemerintah, khususnya pada sumber daya manusia dan infrastruktur fisik berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, bergantung pada produktivitas belanja pemerintah dan distorsi pajak, pembiayaan belanja itu dapat menjadi penghambat pertumbuhan. Dalam konteks ini, pemerintah mempunyai peluang guna meningkatkan *output* produk domestik bruto (PDB) lewat pengadaan infrastruktur, barang publik, serta insentif pada dunia usaha, contohnya subsidi ekspor langsung atau tidak langsung Sadono, (2014).

Pengeluaran pemerintah dengan keperluan jaminan sosial, pembayaran bunga, serta dukungan pemerintah yang lain dapat meningkatkan penghasilan serta kapabilitas belanja

masyarakat. Umumnya pengeluaran pemerintah ini memperluas pasar bagi produk-produk perusahaan dan pada akhirnya menghasilkan peningkatan penghasilan. Peningkatan penghasilan yang dihasilkan negara bisa menyalurkan dukungan lebih lanjut pada pertumbuhan ekonomi. Indonesia mempunyai angka pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dibanding negara-negara di Kawasan ASEAN. Namun masih berada di bawah negara Filipina, Vietnam dan Malaysia.

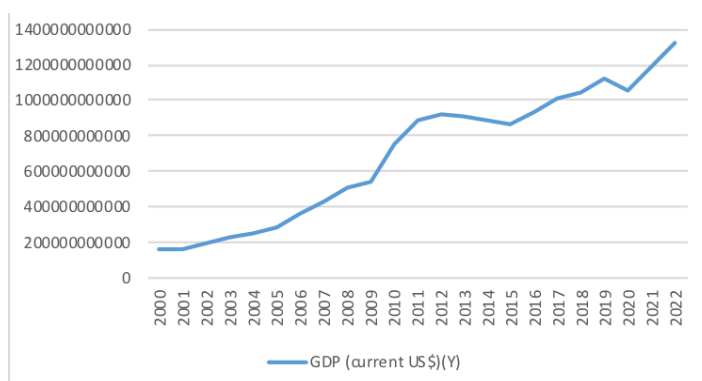


Gambar 1. Grafik pertumbuhan ekonomi negara ASEAN Tahun 2022

Indonesia ialah salah satu negara dimana menorehkan pertumbuhan ekonomi baik di tengah ketidaktetapan global. Meski bukan yang paling tinggi di ASEAN, namun laju pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022 cukup tinggi dibandingkan negara lain di ASEAN. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan jika laju pertumbuhan Indonesia di tahun 2022 sejumlah 5,31%. Temuan ini lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi sejumlah 3,7% (tiap tahunnya) di tahun 2021. Perihal itu juga relevan dengan perkiraan Dana *Moneter Internasional* (IMF) dalam WEO edisi Januari 2023. Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh sekitar 5,3% di tahun 2022.

Adapun negara Malaysia memimpin pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara sejumlah 8.7% di tahun 2022. Dikarenakan pada peningkatan pembelian rumah tangga negara Malaysia sejumlah 7% sedangkan Indonesia sejumlah 4.9%, pertumbuhan ekspor pada negara Malaysia sejumlah 7% sedangkan Indonesia sejumlah 5.3%, dan peningkatan pertumbuhan industri sejumlah 4.7% sedangkan Indonesia sejumlah 4.9%. Keberadaannya dibarengi oleh Vietnam dengan pertumbuhan ekonomi sejumlah 8.02%, dikarenakan ekspor pada periode Januari-Juni naik sejumlah 17.3%, produksi industri meningkat sejumlah 8.7%, indeks harga konsumsi (IHK) sejumlah 3.37%. Negara Filipina dipicu dengan biaya makanan dan minuman serta biaya transportasi sejumlah 7.6% dan pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga tumbuh sebesar 8,3%. Berbagai indikator ditingkatkan sehingga dapat menaikkan

pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) agar pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat menjadi yang tertinggi di Asia Tenggara.



Gambar 2. Grafik GDP di Indonesia tahun 2000-2022

Gambar 2 memperlihatkan situasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun yang tidak stabil tampak dari PDB Produk. Tapi, pada gambar 4 memperlihatkan jika sebagian besar mendapati kenaikan dari tahun 2000-2022. Tentu saja selaku negara berkembang, Indonesia memerlukan banyak uang guna mendanai pembangunan negara. guna itu dibutuhkan sumber pendanaan dari investasi asing, pengeluaran pemerintah dan juga hutang luar negeri susah mewujudkan Negara Indonesia selaku Negara yang maju di tahun 2022, Indonesia memang telah lama menjadi negara berkembang dan terus berusaha guna meningkatkan pertumbuhannya. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan guna mendukung investasi asing dan memperkuat sektor ekonominya. Langkah yang diambil pemerintah Indonesia ialah memfasilitasi investasi asing lewat reformasi regulasi dan perizinan. usaha ini bermaksud guna membuat lingkungan bisnis lebih ramah dan menarik teruntuk investor asing.

Beberapa sektor yang mendapatkan perhatian khusus termasuk infrastruktur, energi, manufaktur, dan teknologi. Pemerintah juga telah melibatkan diri dalam promosi investasi lewat partisipasi dalam forum-forum internasional, pertemuan bisnis, dan pameran dagang. Selain itu, usaha diplomasi ekonomi dilakukan guna membangun kerja sama bilateral dan multilateral guna meningkatkan investasi asing. aktivitas penanaman modal ialah aktivitas di mana dana ditanamkan dengan maksud guna melaksanakan aktivitas usaha seluruhnya dengan modal asing atau bersamaan dengan penanam modal dalam negeri. Kepemilikan saham maksimal oleh investor asing ialah 95%. Bagi investor dalam negeri, modal minimum saat ini ialah 5% Salim, (2018). Penanaman Modal Asing (PMA) atau biasa dinamakan FDI (Foreign Direct Investment) berlangsung saat suatu perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya pada perusahaan dari negara lain dalam jangka waktu yang lama. Negara asal suatu

perusahaan penanaman modal dinamakan *host country*, dan negara tempat penanaman modal dinamakan *home country*.

Riset Bintoro, (2022) menyimpulkan jika variabel investasi asing langsung tidak berdampak signifikan pada perekonomian Indonesia. FDI dalam riset ini tidak memperlihatkan dampak yang signifikan pada jangka panjang maupun jangka pendek, Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung investasi juga menjadi faktor yang memengaruhi. Di sisi lain, temuan peneliti lain memperlihatkan jika investasi dan PDB (Produk Domestik Bruto) saling memengaruhi. Investasi asing pada Tiongkok memperluas kesempatan kerja dan membuka lapangan kerja. Dengan makin banyaknya investasi dan tenaga kerja, maka PDB Indonesia akan meningkat Aida, et al (2021). Dapat disimpulkan jika ada perbedaan antara kedua riset sebelumnya. Studi pertama menemukan jika dampak tidak nyata dari investasi asing langsung pada perekonomian Indonesia diakibatkan oleh faktor risiko negara, yakni pasar domestik yang kecil dengan tingkat pengembalian investasi yang rendah dan kurangnya fasilitas pendukung contohnya transportasi dan sumber daya manusia yang terampil. Di sisi lain, studi kedua menjelaskan jika investasi mendorong perluasan kesempatan kerja yang berujung pada penyerapan lapangan kerja. saat angkatan kerja meningkat, PDB juga meningkat.

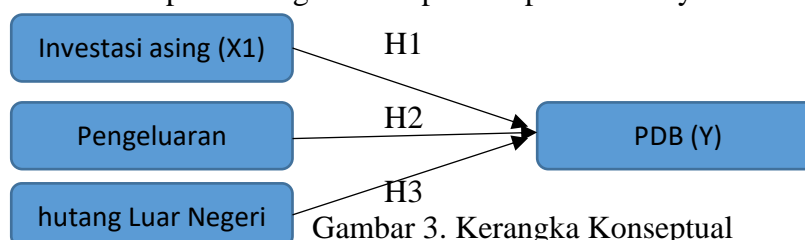
Kesuksesan usaha itu dapat tercermin dalam data investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia. Namun, sementara pemerintah berusaha menarik investasi asing, mereka juga dihadapkan pada beberapa tantangan, termasuk masalah regulasi, infrastruktur, dan kapabilitas guna mempertahankan kestabilan ekonomi. Penting guna diingat jika informasi ini mungkin sudah tidak akurat jika ada perubahan signifikan setelah tahun 2022. Jika ada kebijakan atau perkembangan terbaru, disarankan guna merujuk ke sumber informasi terkini atau pemberitaan berita terkini guna mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang situasi investasi asing di Indonesia saat ini. Pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan keuangan suatu negara lewat produksi barang dan jasa contohnya peningkatan produksi industri dan jumlahnya, pembangunan infrastruktur, peningkatan produksi sektor jasa, peningkatan produksi barang modal. Laju pertumbuhan penghasilan nasional riil selalu dijadikan ukuran guna memberikan gambaran kasar mengenai pertumbuhan perekonomian suatu negara. (Sukirno, 2016).

Faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pengeluaran pemerintah. Dalam jangka panjang juga pendek, variabel pengeluaran pemerintah berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi Indonesia Rini et al, (2021). Namun, riset menurut Admi, (2022)

mengatakan jika Pengeluaran pemerintah berdampak negatif dan signifikan pada GDP Negara Jepang Tahun 2011-2020. Hal ini terlihat di tahun 2012 saat PDB meningkat namun belanja pemerintah menurun, dan di tahun 2020 saat PDB menurun namun belanja pemerintah meningkat. Perbedaan dari dua riset sebelumnya. Kajian pertama menjelaskan jika belanja pemerintah fokus pada pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas perekonomian. Hal ini sesuai dengan tahap akhir model pertumbuhan Rostow, dimana aktivitas pemerintah terfokus pada pengadaan sarana dan prasarana aktivitas ekonomi dan sosial, namun tidak lepas dari subsidi dan pembayaran bunga hutang. Selanjutnya riset kedua menjelaskan jika pengeluaran pemerintah Jepang hanya menjamin tunjangan kesehatan, sedangkan guna tunjangan sosial secara terus menerus mendapati defisit anggaran negara (APBN) yang artinya pembayaran hutang negara Jepang lebih besar dari penghasilan.

Hutang luar negeri ialah faktor yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Riset Nugraha, et al (2021) memperlihatkan jika hutang luar negeri memiliki dampak baik signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia sementara itu, riset Sari et al, (2020) memperlihatkan jika hutang luar negeri berdampak baik tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbedaan dari 2 riset terdahulu, riset pertama menjelaskan jika perkembangan hutang luar negeri pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan disebabkan adanya efektivitas dana untuk pembangunan. Selanjutnya riset kedua memperlihatkan jika sektor ekspor sudah baik dan jaminan tunjangan kesehatan juga baik sehingga hutang luar negeri tidak memengaruhi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bagaimanapun, usaha guna mengatasi cadangan devisa, investasi bisnis, dan neraca pembayaran dapat dipakai guna mendukung negara berkembang mencapai kesetaraan. Kondisi mata uang yang bergejolak di negara-negara berkembang mendorong pemerintah guna memakai hutang luar negeri selaku sumber pembiayaan (Hermawandi, 2019)

Dari beberapa perbedaan temuan riset itu memperlihatkan masih perlunya dilakukan riset terkait sejauh mana peran keterbukaan ekonomi dan pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebabnya, maksud riset ini ialah guna mengetahui dampak variabel investasi asing, hutang luar negeri dan pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi. Adapun kerangka konsep dan hipotesa riset yakni:



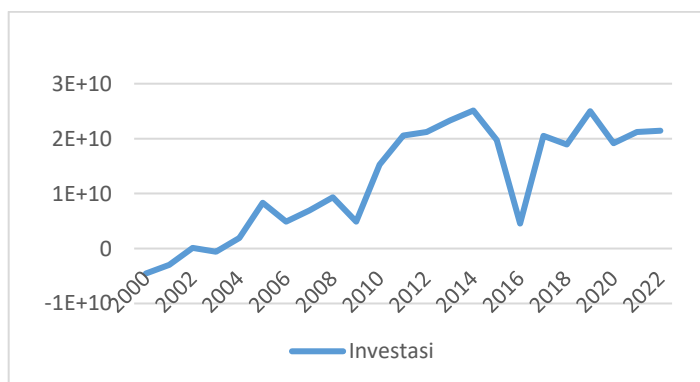
Gambar 3. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif. Data yang dipakai ialah data sekunder bersifat *time series* dimana diambil dari badan pusat statistik Indonesia, IMF dan *world bank* tahun 2000-2022 dengan cara dokumentasi. Alat analisis dalam riset ini memakai regresi linier berganda. Data yang dipakai dalam riset ini ialah nilai *Foreign Direct Investment* (FDI), Total Pengeluaran Pemerintah, jumlah hutang luar negeri dengan indikator (Central Government Debt) serta nilai Produk Domestik Bruto (PDB) negara Indonesia sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Tahapan dalam analisis regresi ialah uji normalitas, uji asumsi klasik yang mencakup uji autokolerasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta terakhir uji analisis berganda. (Ghozali, 2016). Sementara itu uji signifikansi mencakup uji T, uji F. Selain itu guna uji determinasi dipakai guna mengetahui sumbangan ketiga variabel bebas di dalam memengaruhi PDB Indonesia.

Model regresi yang dipakai yakni: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$. Y = PDB Indonesia (USD); α = konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi; X_1 = Investasi Asing (USD); X_2 = Pengeluaran Pemerintah (USD); X_3 = hutang Luar Negeri (Persentase dari PDB); dan μ = term error

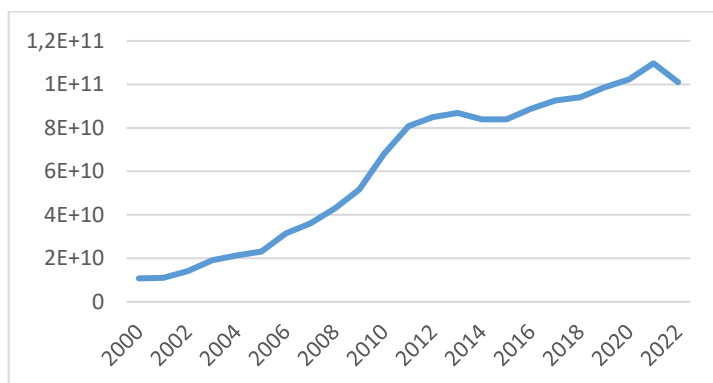
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4 Grafik FDI di Indonesia tahun 2000-2022

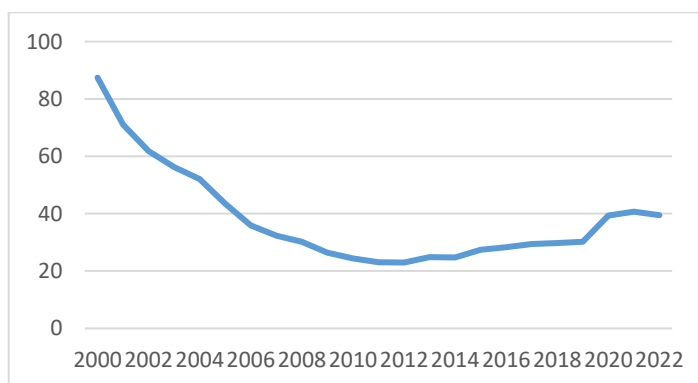
Keterbukaan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan investasi asing dapat dilihat pada gambar 4. Apabila dilihat di gambar 4 menunjukkan jika kurva grafik investasi di Indonesia mendapati kenaikan yang stabil dari tahun 2000 sampai 2015. Namun terjadi penurunan yang sangat drastis di tahun 2016 diakibatkan penyesuaian tingkat suku bunga negara asing dan geopolitik lainnya yang kurang kondusif, dan di tahun 2017 sampai dengan 2019 investasi kembali meningkat tajam karena adanya kepercayaan investor pada perekonomian di Indonesia, namun pada tahun sempat 2020 mengalami penurunan

dikarenakan adanya covid-19 yang akhirnya pada tahun 2021 kembali bangkit. Hal ini dapat diketahui jika mayoritas sektor investasi asing dipengaruhi oleh industri logam dasar dan barang logam yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2022.



Gambar 5 Grafik Pengeluaran Pemerintah di Indonesia tahun 2000-2022

Berdasarkan gambar 5 memperlihatkan jika jumlah pengeluaran pemerintah di Indonesia pada kurva mendapati naik turun yang cukup stabil tiap tahunnya, lewat peningkatan itu diharapkan dapat meningkatkan PDB di tahun 2000-2022 sehingga terbentuk pertumbuhan ekonomi yang makin baik dan stabil dan bisa meningkatkan kemakmuran kesejahteraan masyarakat. Hal ini dipengaruhi dengan terjadinya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya sektor inflasi yang relatif terkendali, sektor pada konsumsi masyarakat sektor kinerja ekspor yang kuat juga menopang laju pertumbuhan ekonomi, laju sektor pasar investasi Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB), dan terakhir sektor pengeluaran konsumsi pemerintah.



Gambar 6 Grafik hutang Luar Negeri di Indonesia tahun 2000-2022

Gambar 6 memperlihatkan jika pada kurva hutang luar negeri tahun 2000-2022 mendapati penurunan yang sangat drastis maka dapat ditarik kesimpulan hutang luar negeri menurun dari tahun 2000 sampai 2013, sejak 2014 sampai 2022 hutang luar negeri mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Hutang luar negeri tidak dilakukan pemerintah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga dapat dikatakan pemerintah

masih bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyeimbangkan Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara. Hal ini hutang Luar Negeri Pemerintah dipengaruhi pada sektor infrastruktur, perdagangan, energi, manufaktur, dan pertanian

Setelah melaksanakan pengumpulan data sampel yang diambil dari world bank dan IMF, maka langkah selanjutnya ialah pemilihan model guna pengujian data, dengan menguji normalitas data, uji asumsi klasik dimana mencakup uji autokorelasi, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas, dan terakhir mengukur tingkat signifikansi tiap variabel independen pada variabel dependent dengan uji kelayakan model analisis regresi linier berganda yang memakai *software* Eviews12.

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik

Uji	Variabel	Nilai Prob	Keterangan
Normalitas	Investasi Asing (X1), Pengeluaran	0,985036	Data Berdistribusi dengan normal
Heterokedastisitas	Pemerintah (X2), dan hutang Luar Negeri	0,1611	Tidak terjadi heterokedastisitas
Autokorelasi	(X3) Pengeluaran	0.7182	Tidak terjadi autokorelasi
Multikolinearitas	Pemerintah (X2), dan hutang Luar Negeri (X3)	2.010508 2.010508	Tidak terjadi adanya multikolinearitas

Berdasarkan uji normalitas itu bisa dijelaskan jika nilai probability sejumlah $0,985 >$ dari nilai tingkat kesalahan 5%, sehingga H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak bisa diambil simpulan jika data pada riset ini terdistribusi normal atau terpenuhi. Uji multikolinieritas diatas memperlihatkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan total $4,021016 <$ 10 sehingga H_0 diterima sedang H_1 ditolak bisa diambil simpulan jika pada riset ini tidak terjadi multikolinieritas. Temuan dari uji autokolerasi itu, memperlihatkan jika nilai probability chi Square sejumlah $0.7182 >$ dari nilai tingkat kesalahan 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima bisa diambil simpulan data riset ini dapat dinyatakan model regresi antara residual yang tidak terjadi autokorelasi. Pada temuan uji heteroskedastisitas memperlihatkan jika nilai Probability Chi Square sejumlah $0.1611 >$ nilai tingkat kesalahan 5% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak bisa diambil simpulan data riset ini memakai model regresi mempunyai variabel residual yang terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Probabilitas
C	2.670000000000	0.878414	0.3913
Investasi Asing	1.761457	1.336321	0.1981

Pengeluaran Pemerintah	9.975479	27.88752	0.0000
hutang Luar Negeri	4.1400000000	0.841665	0,4110
R-squared	0,995505		
Adjusted R-squared	0,994756		
F-statistik	1328.876		
Prob(F-statistik)	0,000000		

Berdasarkan tabel di atas, dalam riset ini persamaan regresi linier berganda ialah:

$Y = 2.670 + 1.761X_1 + 9.975X_2 + 4.140X_3 + e$. Pada Temuan persamaan regresi, variabel Investasi asing mempunyai koefisien baik yakni 1.761. Variabel Pengeluaran pemerintah mempunyai koefisien 9.975 dan Variabel hutang luar negeri mempunyai koefisien yakni 4.140. Namun dari uji signifikansi memperlihatkan: 1) Investasi Asing (X_1) mempunyai nilai signifikansi sejumlah $0.190 > 0.05$., maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Bisa dinyatakan, jika secara parsial variabel investasi asing tidak berdampak pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 2) Pengeluaran Pemerintah (X_2) memiliki nilai signifikansi sejumlah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bisa dinyatakan, jika secara parsial variabel pengeluaran pemerintah berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3) hutang Luar Negeri (X_3) mempunyai nilai signifikansi sejumlah $0.411 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Bisa dinyatakan, jika secara parsial variabel hutang luar negeri tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari uji F statistik memperlihatkan Probabilitas (F-statistic) sejumlah $0.000 < 0.05$, berarti jika Investasi asing, Pengeluaran Pemerintah, dan hutang luar negeri secara bersamaan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R square) sejumlah 0.995505 atau 99.55% pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa dipaparkan oleh variabel investasi asing, pengeluaran pemerintah serta hutang luar negeri sedangkan sisanya 0.45% dipengaruhi variabel lain di luar riset ini.

Pengaruh Investasi Asing pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Temuan analisis memperlihatkan jika variabel investasi asing tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan riset ini mempunyai kesamaan dengan riset Bintoro, (2022). Berdasarkan Temuan estimasi memakai model koreksi kesalahan metode Engle-Granger (ECM-EG), nilai koefisien penanaman modal asing langsung jangka pendek sejumlah 0,001264, probabilitas sejumlah 0,6579, dan penanaman modal asing langsung tidak signifikan. memengaruhi perekonomian Indonesia. Demikian pula dalam jangka panjang, nilai koefisiennya sejumlah - 0,007249 dan probabilitasnya sejumlah 0,1384 yang memperlihatkan jika FDI tidak memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian Indonesia. Perihal itu wajib

memperoleh atensi dari pemerintah susah investasi asing di Indonesia benar-benar dapat memberikan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keuntungan dari investasi asing umumnya langsung Kembali ke negara investor sehingga tidak membawa dampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi yang padat modal juga tidak banyak memberikan lapangan kerja pada masyarakat sehingga tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu perizinan investasi harus betul-betul penggunaannya guna pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Temuan analisis persamaan regresi linier berganda secara parsial memperlihatkan jika variabel pengeluaran pemerintah berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan riset ini mempunyai kesamaan dengan riset Rini et al (2021) yang memperlihatkan jika pengeluaran pemerintah memberikan dampak baik pada pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka panjang ataupun pendek. Temuan ini relevan dengan teori belanja pemerintah yang mengatakan jika belanja pemerintah berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan belanja pemerintah dan meningkatkan penghasilan pemerintah. Temuan ini sesuai dengan konsep makroekonomi jika pengeluaran pemerintah merangsang perekonomian nasional, dengan asumsi jika seluruh pengeluaran pemerintah dipakai guna mendorong perkembangan aktivitas dan aktivitas ekonomi. Pengeluaran pemerintah ialah serangkaian output yang melibatkan pilihan dan keputusan yang dibuat oleh pemerintah guna menyediakan barang dan jasa pada masyarakat. Pengeluaran pemerintah ialah bagian dari kebijakan yang mengatur jalannya perekonomian lewat keputusan penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya, dimana terinterpretasi dalam dokumen APBN dan APBD (Sukirno, 2016).

Pengaruh hutang Luar Negeri pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dari persamaan regresi linier berganda secara parsial diperoleh temuan jika variabel hutang luar negeri tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan riset ini didukung oleh riset Sari et al (2020) dimana mengatakan jika hutang luar negeri tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Temuan riset lain juga mendukung Temuan riset yang memperlihatkan jika hutang pemerintah dalam jangka panjang akan memberikan dampak penurunan pada pertumbuhan perekonomian dan sebaliknya jika hutang pemerintah dalam jangka pendek akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Negara Nambia (Mosikari et al, 2021). Pemanfaatan hutang luar negeri yang tidak tepat tidak akan dapat memberikan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari temuan riset, bisa diambil simpulan jika secara parsial keterbukaan ekonomi yang dilihat dari variabel variable investasi asing dan hutang luar negeri tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara variable pengeluaran pemerintah berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun secara bersamaan ketiga variable itu dapat menjelaskan 99,5 % pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka pemerintah disarankan dalam pemanfaatan hutang luar negeri dipilih pos-pos yang dapat menaikkan PDB, bukan pos-pos yang bersifat konsumtif. Dari segi investasi asing perizinan dan pengawasan investasi asing harus benar-benar dipergunakan guna investasi yang bisa memberi lapangan kerja dan bisa memberi nilai tambah dalam negeri. Temuan keuntungan investasi harus ditanamkan kembali di Indonesia dan tidak langsung Kembali ke negara investor.

DAFTAR RUJUKAN

- Admi, R. (2022). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Gdp Jepang Tahun 2011-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 76–87.
<https://doi.org/10.37479/jkeb.v15i2.18371>
- Aida, N., Ciptawaty, U., Gunarto, T., & Aini, S. (2021). Analisis Dampak Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Asing Tiongkok terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 159–167. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.301>
- Bintoro, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(3), 547–562.
<https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.131>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro.
- Hermawandi, Y. (2019). Ekonomi Politik Neoliberalisme International Monetary Fund (IMF). *KEMUDI : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 237–254.
<https://doi.org/10.31629/kemudi.v3i2.868>
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Gelora Aksara Pratama.
- Mosikari, T. J., & Eita, J. H. (2021). Asymmetric effect of government debt on GDP growth: evidence from Namibia. *Public Sector Economics*, 45(4), 543–558.
<https://doi.org/10.3326/pse.45.4.7>
- Nugraha, N., Kamio, K., & Gunawan, D. S. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Utang Luar

- Negeri dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 21. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1160>
- Rini, D. A. M., & Yulistiyono, H. (2021). Pengeluaran Pemerintah, Akumulasi Modal, Pajak dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 1100–1108. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/1043>
- Sadono, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynisian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Salim, H. (2012). *Hukum Investasi di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, S., & Anggadha Ratno, F. (2020). Analisis utang luar negeri, suku bunga, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 91–100. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661>
- Sukirno, S. (2011). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.